



## PENGUKURAN TERHADAP PELATIHAN KLASIKAL DAN JARAK JAUH DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN)

Selly Anastassia Amellia Kharis<sup>1</sup>, Laity Qonitah<sup>2</sup>, Siti Kusriyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Jakarta

<sup>3</sup>Pusdiklat Tenaga Teknis Administrasi, Tangerang Selatan

<sup>1</sup>selly@ecampus.ut.ac.id; <sup>2</sup>laityqonitah@bdkjakarta.id; <sup>3</sup>kusriyahaziz@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i2.315>

Diterima: 28 Juni 2023 | Disetujui: 30 Oktober 2023 | Dipublikasikan: 27 Desember 2023

### Abstrak

Pelatihan jarak jauh dan klasikal adalah dua jenis pelatihan yang berbeda berdasarkan ruang dan media yang digunakan. Keduanya telah menjadi pilihan yang populer dalam pendidikan dan pelatihan di era digital ini. Pelatihan Teknis Administrasi menggunakan pelatihan jarak jauh dan klasikal untuk memberikan peningkatan keterampilan administrasi kepada peserta. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelatihan jarak jauh dan klasikal dalam Pelatihan Teknis Administrasi dari perspektif peserta. Metode evaluasi yang digunakan mencakup pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Evaluasi yang dilakukan terbagi menjadi dua jenis yaitu evaluasi pelatihan jarak jauh dan evaluasi pelatihan klasikal. Evaluasi pelatihan klasikal terbagi menjadi dua indikator, yaitu bidang akademik dan administrasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan jarak jauh dan klasikal dalam Pelatihan Teknis Administrasi masuk ke dalam kategori Baik dari segi kepuasan peserta. Tingkat kepuasan peserta pelatihan jarak jauh berada pada Kategori "Baik" dengan tingkat kepuasan 83,51. Sedangkan pelatihan klasikal dilihat dari bidang akademik dan administrasi mendapat nilai persepsi sebesar 85,98 yang termasuk kategori Baik. Rata-rata tingkat kepuasan peserta pelatihan jarak jauh dan klasikal adalah 84,75 yang termasuk pada Kategori "Baik".

**Kata Kunci:** evaluasi; pelatihan jarak jauh; pelatihan klasikal; pelatihan teknis administrasi

### Abstract

*Distance and classical training are two different types of training based on the space and media used. Both have become popular choices in education and training in this digital era. Administrative Technical Training utilizes distance and classical training to enhance participants' administration skills. This research aims to evaluate distance and classical training in Administrative Technical Training from the participants' perspective. The evaluation method employed includes data collection through questionnaires and interviews. The evaluation is categorized into two types: distance training evaluation and classical training evaluation. The review of classical training is further divided into academic and administrative indicators. The evaluation results indicate that distance and classical training in the Administrative Technical Training program fall into the "Good" category in terms of participants rated as "Good" with a satisfaction level of 83.51. Meanwhile, classical training, as assessed in the academic and administrative fields, places in the "Good" category with a satisfaction level of 85.98. The average satisfaction level of distance and classical training participants is 84.75, which also falls within the "Good" category.*

**Keywords:** evaluation; distance training; classical training; administrative technical training



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan faktor krusial dalam proses pengelolaan kinerja. Pelatihan merupakan suatu pendekatan yang terpadu dan bertujuan untuk menugaskan, melatih, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan terhadap kinerja karyawan (Galih Candra Kusuma et al., 2015). Pelatihan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi individu yang diperlukan dalam suatu pekerjaan (Nurhayati Ali Hasan, 2018). Melalui pelatihan, peserta pelatihan dapat memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan teknis, dan memperluas wawasan. Dengan adanya pelatihan, peserta pelatihan dapat mengatasi kekurangan dan meningkatkan keahlian mereka dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam lingkungan kerja yang terus berkembang. Selain itu, pelatihan juga membantu memperbaiki produktivitas dan kualitas kerja. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas output dan efisiensi dalam organisasi.

Pelatihan Klasikal telah lama menjadi metode yang umum digunakan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Metode ini melibatkan pertemuan langsung antara pelatih dan peserta pelatihan dalam setiap sesi tatap muka. Pelatihan klasikal biasanya dilakukan dalam bentuk ceramah, presentasi, diskusi kelompok, atau simulasi praktis dimana peserta dapat berinteraksi langsung dengan pelatih dan sesama peserta pelatihan. Salah satu keuntungan utama dari pelatihan klasikal adalah interaksi langsung yang terjadi antara pelatih dan peserta pelatihan. Peserta dapat mengajukan pertanyaan secara langsung, berbagi pengalaman, dan mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar. Metode ini memungkinkan peserta pelatihan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan dan memperoleh penjelasan yang lebih rinci jika diperlukan. Selain itu, pelatihan klasikal juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Peserta pelatihan dapat saling berinteraksi, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab memungkinkan peserta untuk memperluas wawasan mereka melalui perspektif yang beragam.

Pelatihan klasikal juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertemuan tatap muka dalam pelatihan klasikal seringkali memerlukan kehadiran fisik yang dapat membatasi akses bagi peserta yang berada di lokasi yang jauh atau sulit dijangkau. Selain itu, pelatihan klasikal dapat memakan waktu dan biaya yang signifikan, termasuk perjalanan dan akomodasi untuk peserta dan pelatih. Dalam era digital yang terus berkembang, metode pelatihan klasikal masih memiliki nilai yang penting. Dengan pengaturan yang tepat, pelatihan klasikal dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam, memperkuat hubungan antara peserta pelatihan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan profesional.

Jenis pelatihan semakin berkembang dengan pesat pada era digital. Semula pelatihan yang banyak dilakukan adalah pelatihan klasikal dimana peserta pelatihan bertemu langsung dengan pengajar dalam sesi tatap muka. Saat ini, pelatihan juga dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media teknologi informasi dan ada keterpisahan jarak antara peserta pelatihan dan pengajar (Soantahon, 2020). Pelatihan inilah yang disebut dengan pelatihan jarak jauh. Pelatihan jarak jauh memberikan keuntungan berupa fleksibilitas waktu dan ruang, mengatasi batasan geografis, dan memungkinkan akses ke berbagai sumber daya pembelajaran (Hartanto, 2016). Selain itu, melalui pelatihan jarak jauh, peserta pelatihan juga akan memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya pembelajaran seperti materi pembelajaran online, video, dan forum diskusi.

Pelaksanaan pelatihan jarak jauh tidak terlepas dari berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil. Kualitas koneksi internet yang buruk dapat mengganggu kelancaran pelatihan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara online. Selain itu, adanya batasan kuota internet juga dapat menjadi kendala bagi peserta pelatihan, terutama jika mereka harus mengandalkan kuota terbatas untuk mengakses materi pelatihan dan berpartisipasi dalam diskusi online (Agus Akhmadi, 2020). Kondisi ini dapat mempengaruhi aspek psikologis dan proses pembelajaran peserta pelatihan. Meskipun demikian, pelatihan jarak jauh tetap menjadi alternatif yang penting dalam menghadapi tantangan dalam pelatihan di era digital. Dengan pemahaman yang baik terkait hambatan yang mungkin muncul, penyelenggara pelatihan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dalam era digital yang semakin maju ini, pelatihan jarak jauh telah menjadi alternatif yang populer untuk memperluas aksesibilitas pendidikan, terutama dalam pelatihan teknis seperti administrasi. Pelatihan Teknis Administrasi merupakan program penting yang mempersiapkan peserta untuk menguasai keterampilan administrasi yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Pelatihan jarak jauh dapat memberikan



solusi efektif bagi individu yang memiliki keterbatasan waktu atau kesulitan untuk mengikuti pelatihan tatap muka. Walaupun demikian, pelatihan klasikal tetap menjadi pilihan bagi beberapa kalangan. Evaluasi efektivitas pelatihan klasikal dan jarak jauh dalam konteks Pelatihan Teknis Administrasi adalah hal penting yang perlu dilakukan. Evaluasi digunakan untuk menilai apakah metode pembelajaran yang telah diterapkan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pelatihan klasikal dan jarak jauh pada pelatihan ini. Evaluasi yang komprehensif dan terstruktur akan memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman peserta dan instruktur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

Evaluasi pelatihan klasikal dan jarak jauh pada Pelatihan Teknis Administrasi melibatkan analisis berbagai aspek. Pelatihan klasikal mengevaluasi mulai dari bahan ajar, materi pelatihan, fasilitator/widyaiswara, hingga kerapian berpakaian. Sedangkan pelatihan jarak jauh mengevaluasi mulai dari web *e-learning*, *learning management system*, durasi penyelenggaraan pelatihan hingga penyampaian e-sertifikat pelatihan. Melalui evaluasi yang cermat, penyelenggara kegiatan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pelatihan jarak jauh dalam mencapai tujuan pelatihan, serta mengidentifikasi faktor yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelatihan klasikal dan jarak jauh pada Pelatihan Teknis Administrasi. Melalui pengumpulan data yang komprehensif dan analisis mendalam, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, tantangan, dan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan klasikal dan jarak jauh dalam konteks pelatihan administrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan program pelatihan di masa depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman peserta dalam pelatihan klasikal dan jarak jauh pada Pelatihan Teknis Administrasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang persepsi mereka mulai dari aplikasi yang digunakan dalam pelatihan jarak jauh, bidang akademis, dan bidang administrasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta Pelatihan Teknis Administrasi berbasis pelatihan klasikal dan jarak jauh. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel acak dimana setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel (Firmansyah et al., 2022). Prosedur ini dilakukan dengan cara memilih individu secara acak dari populasi secara keseluruhan, tanpa memperhatikan karakteristik khusus atau struktur populasi tersebut.

Skala Likert digunakan untuk mengukur hasil evaluasi. Sugiyono dalam Darusman dkk menyatakan bahwa skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang suatu fenomena sosial (Darusman & Arief Rizka, 2023). Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Kurang Baik (1), Cukup Baik (2), Baik (3), dan Sangat Baik (4). Setelah peserta mengisi kuesioner, peserta melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif tentang perspektif mereka terhadap penyelenggaraan pelatihan klasikal dan jarak jauh pada Pelatihan Teknis Administrasi. Setelah data kuantitatif diperoleh dari kuesioner, data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif berupa persentase dan skor rata-rata dari pertanyaan pada kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen pertama yang diberikan kepada peserta adalah instrumen evaluasi dan pengukuran kepuasan pelatihan jarak jauh. Tujuan dari instrumen tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan teknis administrasi. Peserta pelatihan jarak jauh yang mengisi instrumen sebanyak 29 orang. Berdasarkan jenis pelatihan yang diikuti peserta, sebagian besar peserta mengikuti pelatihan kepemimpinan. Tabel 1 menunjukkan jenis pelatihan yang diikuti peserta.

Tabel 1. Jenis Pelatihan yang diikuti Peserta

No.	Nama Pelatihan	Persentase Peserta
1.	Pelatihan Kepemimpinan	37,9%
2.	Pelatihan Manajemen Perpustakaan	31%
3.	Pelatihan Pelayanan Publik	10,34%
4.	Pelatihan Kehumasan	13,79%
5.	Pelatihan Keprotokoleran	3,44%
6.	Pelatihan Desain Grafis	3,44%

Unit kerja peserta pelatihan beragam. Sebagian besar peserta berkerja pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)/ Universitas Islam Negeri (UIN). Selanjutnya, peserta diberikan 15 pertanyaan yang berkaitan dengan kepuasan pelatihan jarak jauh dengan menggunakan skala Likert. Tabel 2 menunjukkan pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada peserta.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan pada Kuesioner

No.	Pertanyaan
1	Pedoman penggunaan web <i>e-learning</i> informatif dan mudah dipahami
2	<i>Website e-learning</i> mudah diakses
3	Kemudahan registrasi pelatihan
4	Proses pembelajaran dalam <i>learning management system</i> memiliki fitur lengkap
5	Fitur (materi, pre-test, pos test, <i>synchronus</i> dan evaluasi) yang tersedia, mudah dioperasikan
6	Durasi penyelenggaraan pelatihan
7	Penyajian materi disajikan dengan sistematis
8	Kualitas bahan ajar
9	Komposisi materi pelatihan
10	Sekuensi materi pelatihan
11	Tampilan tayangan jelas dan menarik
12	Kemanfaatan proses pembelajaran <i>synchronous</i> efektif
13	Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal
14	Komunikasi dan pelayanan penyelenggaraan terhadap peserta
15	Penyampaian e-sertifikat pelatihan

Kuesioner dibagikan kepada peserta menggunakan google form. Hasil kuesioner selanjutnya direkapitulasi dan diberikan kriteria sesuai dengan petunjuk teknis yang dimiliki. Pedoman penilaian ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Penilaian

Nilai	Kriteria
90—100	Sangat Baik
80—89	Baik
70—79	Cukup Baik
60—69	Kurang Baik

Pertanyaan pertama terkait dengan pedoman penggunaan web *e-learning* informatif dan mudah dipahami, mayoritas peserta menyatakan baik (58,62%). Tidak ada peserta yang menjawab kurang baik. Peserta lainnya menjawab Sangat Baik (34,48%) dan Cukup Baik (6,90%). Selanjutnya pada pertanyaan kedua terkait dengan website *e-learning* mudah diakses, peserta menjawab Sangat Baik (48,28%) dan Baik (51,72%). Tidak ada peserta yang menjawab Cukup Baik dan Kurang Baik. Pertanyaan ketiga terkait dengan kemudahan registrasi pelatihan, peserta menjawab Sangat Baik (51,72%), Baik (44,83%), Cukup Baik (3,45%). Tidak ada peserta yang menjawab kurang baik. Pertanyaan selanjutnya terkait dengan proses



pembelajaran dalam learning manajemen system memiliki fitur lengkap. Peserta menjawab Sangat Baik (34,48%), Baik (55,17%), Cukup Baik (10,34%). Tidak ada peserta yang menjadi Kurang Baik.

Pertanyaan kelima terkait dengan fitur (materi, *pre test*, *post test*, *synchronus* dan evaluasi) yang tersedia, mudah dioperasikan. Peserta menjawab Sangat Baik (48,28%), Baik (48,28%), Cukup Baik (3,45%). Tidak ada peserta yang menjawab Kurang Baik. Pertanyaan keenam terkait dengan durasi penyelenggaraan pelatihan. Peserta menjawab Sangat Baik (37,93%), Baik (58,62%), Cukup Baik (3,45%). Tidak ada peserta yang menjawab Kurang Baik. Pertanyaan ketujuh terkait dengan penyajian materi disajikan dengan sistematis, peserta menjawab Sangat Baik (17,24%), Baik (79,31%), Cukup Baik (3,45%). Tidak ada peserta yang menjawab Kurang Baik untuk pertanyaan ketujuh. Selanjutnya, pertanyaan kedelapan terkait dengan kualitas bahan ajar. Peserta menjawab Sangat Baik (34,48%), Baik (62,07%), Cukup Baik (3,45%). Tidak ada peserta yang menjawab Kurang Baik pada pertanyaan ke-8.

Pertanyaan kesembilan terkait dengan komposisi materi pelatihan, peserta menjawab Sangat Baik (34,48%), Baik (58,62%), Cukup Baik (6,90%). Tidak ada peserta yang menjawab Kurang Baik pada pertanyaan kesembilan. Selanjutnya pertanyaan kesepuluh terkait dengan sekuensi materi pelatihan, peserta menjawab Sangat Baik (41,38%), Baik (51,72%), Cukup Baik (6,90%). Tidak ada peserta yang menjawab Kurang Baik pada pertanyaan kesepuluh. Pertanyaan kesebelas terkait dengan tampilan tayangan jelas dan menarik. Peserta menjawab Sangat Baik (41,38%) dan Baik (58,62%). Tidak ada peserta yang menjawab Cukup Baik dan Kurang Baik. Selanjutnya, pertanyaan terkait dengan kemanfaatan proses pembelajaran *synchronous* efektif. Peserta menjawab Sangat Baik (34,48%), Baik (58,62%), Cukup Baik (6,90%). Tidak ada peserta yang menjawab Kurang Baik.

Pertanyaan ketigabelas terkait dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Peserta menjawab Sangat Baik (37,93%), Baik (55,17%), Cukup Baik (6,90%). Tidak ada peserta yang menjawab Kurang Baik. Pertanyaan selanjutnya terkait dengan komunikasi dan pelayanan penyelenggaraan terhadap peserta. Peserta menjawab Sangat Baik (51,72%), Baik (37,93%), Cukup Baik (6,90%), dan Kurang Baik (3,45%). Pertanyaan terakhir terkait penyampaian e-sertifikat pelatihan. Peserta menjawab Sangat Baik (51,72%), Baik (41,38%), Cukup Baik (3,45%), dan Kurang Baik (3,45%).

Hasil kuesioner dilakukan analisis berdasarkan rata-rata per item soal. Presentase peserta pemilih per item soal secara keseluruhan ditunjukkan pada Tabel 4. Selanjutnya rata-rata per item soal diubah menjadi persentase untuk melihat kriteria yang didapat dari setiap item soal. Persentase rata-rata item soal ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 4. Persentase peserta pemilih dan rata-rata skor per item soal

Pertanyaan	Kriteria			
	4	3	2	1
1	34,48%	58,62%	6,90%	0
2	48,28%	51,72%	0	0
3	51,72%	44,83%	3,45%	0
4	34,48%	55,17%	10,34%	0
5	48,28%	48,28%	3,45%	0
6	37,93%	58,62%	3,45%	0
7	17,24%	79,31%	3,45%	0
8	34,48%	62,07 %	3,45%	0
9	34,48%	58,62%	6,90%	0
10	41,38%	51,72%	6,90%	0
11	41,38%	58,62%	0	0
12	34,48%	58,62%	6,90%	0
13	37,93%	55,17%	6,90%	0
14	51,72%	37,93%	6,90%	3,45%
15	51,72%	41,38%	3,45%	3,45%

Tabel 5. Persentase rata-rata skor per item pertanyaan kepuasan pelatihan jarak jauh

Pertanyaan	Rata-rata	Persentase	Kriteria Penilaian
1	3,28	81,90%	Baik
2	3,48	87,07%	Baik
3	3,48	87,07%	Baik
4	3,24	81,03%	Baik
5	3,45	86,21%	Baik
6	3,34	83,62%	Baik
7	3,14	78,45%	Cukup Baik
8	3,31	82,76%	Baik
9	3,28	81,90%	Baik
10	3,34	83,62%	Baik
11	3,41	85,34%	Baik
12	3,28	81,90%	Baik
13	3,31	82,76%	Baik
14	3,34	83,62%	Baik
15	3,41	85,34%	Baik
Rata-rata seluruh item pertanyaan	3,34	83,51%	Baik

Berdasarkan hasil kuesioner, kepuasan tertinggi yang dirasakan peserta pelatihan berada pada website e-learning mudah diakses dan kemudahan registrasi pelatihan. Sedangkan tingkat kepuasan paling rendah yang dirasakan peserta berada pada penyajian materi disajikan dengan sistematis. Dari 15 item pertanyaan. 14 pertanyaan mempunyai kriteria baik pada tingkat kepuasan peserta pelatihan. Sedangkan 1 item pertanyaan dirasakan cukup baik pada peserta, yaitu pada penyajian materi disajikan dengan sistematis. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta pelatihan jarak jauh berada pada kriteria "Baik" dengan tingkat kepuasan 83,51%.

Kuesioner kedua yang dibagikan kepada peserta terkait dengan instrumen klasikal evaluasi dan pengukuran peserta pelatihan. Kuesioner tersebut terdiri dari dua indikator, yaitu bidang akademis dan bidang administrasi. Tabel 6 menunjukkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta pelatihan pada bidang akademis. Tabel 7 menunjukkan kuesioner klasikal pada bidang administrasi

Tabel 6. Pertanyaan Bidang Akademik

No.	Pertanyaan
1	Kualitas bahan ajar
2	Komposisi materi pelatihan
3	Sekuensi materi pelatihan
4	Durasi penyelenggaraan pelatihan
5	Pengajar, fasilitator/widyaiswara kompeten di bidangnya
6	Penyajian materi disajikan dengan sistematis
7	Penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran bagi fasilitator
8	Ketercapaian tujuan pembelajaran
9	Pengelolaan kelas
10	Cara fasilitator menjawab pertanyaan peserta
11	Pemberian motivasi pada peserta
12	Etika fasilitator
13	Sikap fasilitator dalam berkomunikasi dengan peserta
14	Kedisiplinan pembelajaran
15	Pengaturan Kerapian Berpakaian



Tabel 7. Pertanyaan Bidang Akademik

No.	Pertanyaan
16	Pemanggilan kepesertaan
17	Perlengkapan peserta
18	Perlengkapan ruang belajar
19	Tata letak kursi dan meja belajar/ruang pembimbingan
20	Pengaturan waktu makan dan <i>coffee break</i>
21	Kualitas dan kuantitas konsumsi
22	Kualitas pelayanan penyelenggara (sikap dan perilaku, kecepatan dalam pemberian pelayanan, pelayanan informasi)
23	Sarana pendukung (ibadah, kesehatan, olahraga, dll)
24	Kualitas Kenyamanan Asrama
25	Penyerahan sertifikat

Total responden yang mengisi kuesioner adalah 113 orang. Namun setelah dilakukan pengecekan data, data yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 orang. Adapun penghapusan 13 orang responden dilakukan karena data tidak lengkap dan tidak sesuai. Adapun hasil evaluasi kepuasan terhadap pelatihan klasikal bidang akademik ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Pelatihan Klasikal bidang Akademik

Pertanyaan	Kriteria			
	4	3	2	1
1	50%	46%	4%	0%
2	50%	46%	4%	0%
3	46%	45%	9%	0%
4	62%	36%	2%	0%
5	49%	47%	4%	0%
6	43%	52%	5%	0%
7	42%	56%	2%	0%
8	46%	52%	2%	0%
9	50%	49%	1%	0%
10	54%	44%	1%	1%
11	58%	40%	1%	1%
12	67%	33%	0%	0%
13	62%	37%	0%	1%
14	52%	46%	2%	0%
15	47%	51%	1%	1%

Hasil kuesioner dilakukan analisis berdasarkan rata-rata per item soal. Selanjutnya rata-rata per item soal diubah menjadi persentase untuk melihat kriteria yang didapat dari setiap item soal. Persentase rata-rata item soal ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase rata-rata skor per item pertanyaan pelatihan klasikal bidang akademik

Pertanyaan	Rata-rata	Persentase	Kriteria Penilaian
1	3.46	86,50%	Baik
2	3.46	86,50%	Baik
3	3.37	84,25%	Baik
4	3.6	90%	Sangat Baik
5	3.45	86,25%	Baik
6	3.38	84,50%	Baik
7	3.4	85%	Baik
8	3.44	86%	Baik
9	3.49	87,25%	Baik
10	3.51	87,75%	Baik

Pertanyaan	Rata-rata	Persentase	Kriteria Penilaian
11	3.55	88,75%	Baik
12	3.67	91,75%	Sangat Baik
13	3.6	90%	Sangat Baik
14	3.5	87,5%	Baik
15	3.44	86%	Baik
Rata-rata seluruh item pertanyaan	3,48	87,2%	Baik

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh item pertanyaan masuk ke dalam kategori penilaian Baik dan Sangat Baik. 12 item pertanyaan mendapat kategori baik dan 3 item pertanyaan mendapat kategori Sangat Baik. Kategori Sangat Baik berada pada durasi penyelenggaraan pelatihan, etika fasilitator, dan sikap fasilitator dalam berkomunikasi dengan peserta. Item pertanyaan pada penilaian tertinggi berada pada etika fasilitator dan item pertanyaan pada penilaian terendah adalah sekuensi materi pelatihan. Hasil evaluasi kepuasan terhadap pelatihan klasikal bidang administrasi ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Evaluasi Pelatihan Klasikal bidang Administrasi

Pertanyaan	Kriteria			
	4	3	2	1
16	55%	42%	3%	0%
17	43%	53%	4%	0%
18	37%	58%	4%	1%
19	17%	59%	24%	0%
20	50%	49%	1%	0%
21	39%	57%	4%	0%
22	52%	45%	2%	1%
23	37%	52%	10%	1%
24	41%	51%	7%	1%
25	63%	36%	1%	0%

Hasil kuesioner dilakukan analisis berdasarkan rata-rata per item soal. Selanjutnya, rata-rata per item soal diubah menjadi persentase untuk melihat kriteria yang didapat dari setiap item soal. Persentase rata-rata item soal ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase rata-rata skor per item pertanyaan pelatihan klasikal bidang administrasi

Pertanyaan	Rata-rata	Persentase	Kriteria Penilaian
16	3.52	88%	Baik
17	3.39	84,75%	Baik
18	3.31	82,75%	Baik
19	2.93	73,25%	Cukup Baik
20	3.49	87,25%	Baik
21	3.35	83,75%	Baik
22	3.48	87%	Baik
23	3.25	81,25%	Baik
24	3.32	83%	Baik
25	3.62	90,5%	Sangat Baik
Rata-rata seluruh item pertanyaan	3,37	84,15%	Baik

Hasil kuesioner menunjukkan 8 penilaian dengan kategori Baik, 1 penilaian dengan kategori Cukup Baik, dan 1 penilaian dengan kategori Sangat Baik. Item pertanyaan yang mendapat kategori Cukup Baik adalah tata letak kursi dan meja belajar/ruang pembimbingan. Item pertanyaan yang mendapat kategori Sangat Baik



berada pada penyerahan sertifikat. Secara keseluruhan, pelatihan klasikal bidang administrasi mendapat nilai 84,15% dengan kategori Baik. Pelatihan klasikal dilihat dari bidang akademik dan administrasi mendapat rata-rata nilai 3,44 dimana jika dikonversi menjadi nilai persepsi adalah 85,98% yang termasuk kategori Baik.

## KESIMPULAN

Pelatihan klasikal dan jarak jauh dalam Pelatihan Teknis Administrasi dinilai baik oleh peserta. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta pelatihan jarak jauh berada pada kategori "Baik" dengan tingkat kepuasan sebesar 83,51. Sedangkan pelatihan klasikal dalam bidang akademik dan administrasi mendapat nilai persepsi sebesar 85,98 yang juga termasuk kategori "Baik". Rata-rata tingkat kepuasan peserta pelatihan jarak jauh dan klasikal sebesar 84,75 yang juga termasuk dalam kategori "Baik"

Rekomendasi dari artikel ini adalah mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pelatihan jarak jauh. Penyelenggara pelatihan perlu memastikan bahwa platform *e-learning* dan sistem manajemen pembelajaran yang digunakan dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan interaktif. Hal ini meliputi penyampaian materi pembelajaran, diskusi daring, dan pemberian sertifikat pelatihan secara elektronik. Selain itu, evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk terus meningkatkan kualitas pelatihan. Evaluasi yang komprehensif dan terstruktur memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman peserta dan instruktur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa depan. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan pelatihan jarak jauh dan klasikal dalam Pelatihan Teknis Administrasi dapat terus meningkatkan kualitas dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta.

## REFERENSI

- Agus Akhmadi. (2020). Distance Training Evaluation In Pandemy Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 136–144.
- Darusman, E., & Arief Rizka, M. (2023). Erwin Darusman Suharyani Muhammad Arief Rizka Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sigerongan. *Jurnal Transformasi*, 9(1), 16–24. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#>
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Galih Candra Kusuma, Mochamad Al Musadieg, & Gunawan Eko Nurtjahjono, G. (2015). PENGARUH MOTIVASI DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA (Studi pada Karyawan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 21, Issue 1)*.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Wiwin Hartanto adalah staf mengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Nurhayati Ali Hasan. (2018). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan. *LIBRIA*, 10(1), 95–115.
- Soantahon, S. M. (2020). The Effectiveness Of Distance Training In Achieving Trainees' Competencies: A Case Study Of Training For Policy Analyst Candidates. In *Jurnal Analis Kebijakan | (Vol. 4, Issue 2)*.